



## Tindak Tutur Direktif Pada Film *Abdurrahman Dan Ahlam*: Kajian Pragmatik

**Kamellia Noor Adila<sup>1</sup>, Susi Herti Afriani<sup>2</sup>, Faqihul Anam<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah, Indonesia

Email : [kamellianooradila@gmail.com](mailto:kamellianooradila@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the form and function of directive speech acts in the film *Abdurrahman and Ahlam*. This study uses the theory of John Searle. The method in this study uses a qualitative descriptive method with tapping techniques, free listening techniques, and note-taking techniques. The data source in this study is the dialogue contained in the film *Abdurrahman and Ahlam*. Data was taken from the *Ibtikar Media Channel* in 2020. The results of this study are the researchers found 171 utterances. 15 utterances in the form of requests, 89 in the form of questions, 32 in the form of commands, 7 in the form of prohibitions, 6 in the form of granting permission, and 22 in the form of advice. Of the six forms of directive utterances found, the question form is the most dominant with a total of 89 utterances.*

**Keywords:** Channel, Directive, Film, Pragmatics, Speech Act

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Abdurrahman dan Ahlam*. Penelitian ini menggunakan teori dari John Searle. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah dialog yang terdapat dalam film *Abdurrahman dan Ahlam*. Data diambil dari *Channel Ibtikar Media* tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan 171 tuturan. 15 tuturan dalam bentuk permintaan, 89 dalam bentuk pertanyaan, 32 dalam bentuk perintah, 7 dalam bentuk larangan, 6 dalam bentuk pemberian izin, dan 22 dalam bentuk nasihat. Dari enam bentuk tuturan direktif yang ditemukan, bentuk pertanyaan menjadi yang paling dominan dengan total 89 tuturan.*

**Kata Kunci:** Channel, Direktif, Film, Pragmatik, Tindak tutur

## **PENDAHULUAN**

Dalam film Abdurrahman dan Ahlam menampilkan banyak interaksi verbal yang menarik untuk dikaji, salah satunya Adalah bentuk-bentuk tuturan yang bersifat direktif. Tindak tutur direktif merupakan jenis ujaran yang bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak penutur. Namun, dalam film ini tidak semua tindak tutur direktif berjalan sebagaimana mestinya. Sering kali perintah atau permintaan yang disampaikan oleh tokoh tidak ditanggapi sesuai harapan, bahkan ada yang ditolak secara langsung maupun secara halus. Fenomena seperti ini juga sering kita temukan dalam komunikasi sehari-hari, Dimana lawan bicara tidak selalu menerima atau merespon arahan dengan baik.

Permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti karna berkaitan erat dengan komunikasi manusia dalam kehidupan sosial. Ketika tuturan direktif tidak diterima atau gagal dipahami oleh lawan tutur, maka akan menimbulkan kesalah pahaman, konflik, atau bahkan penolakan komunikasi, dengan meneliti bentuk dan penggunaan tindak tutur direktif dalam film Abdurrahman dan Ahlam diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana suatu direktif dapat berjalan dengan secara efektif dan sesuai dengan fungsinya. Selain itu, film ini juga akan kaya kosakata bahasa arab yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang muncul dalam film Abdurrahman dan Ahlam pada episode 1-5. Tindak tutur merupakan bagian dari perilaku berbahasa yang mencerminkan maksud penutur kepada lawan tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur direktif secara khusus mengandung harapan agar lawan bicara melakukan sesuatu, yang dapat berupa permintaan, larangan, anjuran, atau perintah. Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis tuturan yang mencerminkan sikap penutur terhadap suatu tindakan yang diharapkan dapat dilakukan oleh mitra tutur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abd. Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) Hlm: 27

Kajian mengenai tindak tutur sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti seperti Susi Herti Afriani (2014)<sup>2</sup>, May Syaroh (2024)<sup>3</sup>, Eva Ardila (2023)<sup>4</sup>. Walaupun sudah banyak yang meneliti tentang tindak tutur direktif, namun peneliti belum menemukan sudah ada yang meneliti film tersebut. Maka dari itu peneliti akan mengkaji film tersebut. Sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membuka wawasan baru dan berkontribusi pada bidang kajian yang belum banyak dieksplorasi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang melakukan analisis secara terarah. Keunggulan serta dasar teori dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menyesuaikan fokus penelitian dengan kondisi faktual di lokasi penelitian.<sup>5</sup> Data pada penelitian ini berasal dari percakapan yang terdapat dalam film Abdurrahman dan Ahlam. Film Abdurrahman dan Ahlam yang dijadikan data dalam penelitian ini memiliki 30 episode.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik pencatatan. Penelitian ini menganalisis data dengan metode padan pragmatis, di mana mitra tutur berperan sebagai faktor penentu. Metode padan yaitu teknik analisis yang bergantung pada aspek di luar bahasa, tidak terikat pada struktur kebahasaan, serta bukan bagian dari unsur bahasa itu sendiri.<sup>6</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pilah unsur penentu dengan memanfaatkan daya pilah pramatis ditentukan dengan alat penentu yaitu mitra

---

<sup>2</sup>Afriani Susi Herti “Realisasi Strategi Kesantunan Direktif di Dalam Bahasa Palembang (Baso Palembang) di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Palembang di Kota Palembang: Studi Sosial Budaya.,” *Bahasa Ibu Pelestarian dan Pesona Bahasanya*, 2014, 195-205.

<sup>3</sup> May Syaroh et al., “Tindak Tutur Direktif dalam Film ‘ Air Mata di ujung Sajadah ’ Karya Titien Wattimena Pendahuluan” 4, no. 4 (2024): 18.

<sup>4</sup> Eva Ardila dan Rika Ningsih, “Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh,” *Jurnal Sastra Indonesia* 12, no. 3 (2023): 220

<sup>5</sup> Masyhur, *Metode Penelitian Bahasa* (Palembang: Noerfikri, 2017)Hlm: 60

<sup>6</sup> Gustianingsih, *Psikolinguistik Menuju Terampil Bahasa* (Medan, 2022).

wicara. Peneliti akan memilah-milah tuturan yang termasuk bentuk permintaan, perintah, larangan, nasihat yang terdapat pada film Abdurrahman dan Ahlam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film Abdurrahman dan Ahlam episode 1-5 terdapat 171 tindak tutur direktif. Tindak tutur tersebut terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu 15 tuturan dalam bentuk permintaan, 89 dalam bentuk pertanyaan, 32 dalam bentuk perintah, 7 dalam bentuk larangan, 6 dalam bentuk pemberian izin, dan 22 dalam bentuk nasihat. Dari enam bentuk tuturan direktif yang ditemukan, bentuk pertanyaan yang paling dominan dengan total 89 tuturan.

Adapun fungsi tindak tutur direktif dalam film Abdurrahman dan Ahlam ditemukan sebanyak 24 tuturan dari 38 jenis fungsi tuturan direktif. Beragam fungsi tersebut mencakup tindakan seperti mengajak, mendoakan, menekan, memohon, meminta, mengemis, mendorong, bertanya, menganjurkan, memerintah, mengomando, mengarahkan, mengatur, melarang, membatasi, memperkenankan, mengizinkan, memberi wewenang, membolehkan, menyetujui, menyarankan, memperingatkan, menasihati, dan mengusulkan. Salah satu bentuk tuturan direktif permintaan dalam film Abdurrahman dan Ahlam episode 1-5 yaitu:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Data**

No	Bentuk	Fungsi	Satuan	jumlah
1	Permintaan	Meminta	4	15
		Mengemis	2	
		Memohon	3	
		Menekan	2	

		Mendoa	1	
		Mengajak	2	
		Mendorong	1	
2	Pertanyaan	Bertanya	89	89
3	Perintah	Memerintah	7	32
		Menganjurkan	6	
		Mengomando	8	
		Mengarahkan	5	
		Mengatur	6	
4	Larangan	Melarang	4	7
		Membatasi	3	
5	Pemberi Izin	Mengizinkan	2	
		Membolehkan	1	

		Memeberi wewenang	1	6
		Memperkenankan	1	
		Menyetujui	1	
6	Nasihat	Memperingatkan	5	22
		Menasehati	4	
		Mengusulkan	3	
		Menyarankan	4	
		Mendorong	6	
Total				171

Berikut hasil pembahasan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada film Abdurrahman dan Ahlam episode 1-5:

Contoh (1)

أريد تصفيف شعري مثل تلك الصورة

“Aku ingin model rambutku seperti Digambar itu”

Tuturan dengan kode nomor 80 ini berlangsung di tempat pangkas rambut. Penutur Bernama Said dan mitra tutur yaitu tukang cukur rambut. Tuturan ini terjadi karena Said ingin sekali rambutnya dipotong sesuai gambar yang dia pilih. Tuturan ini dimaksudkan agar tukang cukur memotong rambut sesuai gambar.

Bentuk tindak tutur direktif dalam bahasa arab yaitu أريد yang bermakna saya ingin. Fungsi tuturan tersebut meminta. أريد adalah fi'il mudhore' Ciri-ciri fi'il mudhore' adalah menunjukkan waktu sedang atau akan datang, di dahuului dengan huruf tambahan yaitu ت ن ا ي bisa menggunakan dhomir.

Contoh (2)

هل تذكر لي دليلا يا أبي

No 124). "Apakah ayah bisa menyebutkan dalilnya untukku?"

Tuturan dengan nomor kode 124 ini berlangsung di depan rumah. Penutur yaitu Said dan mitra tutur yaitu ayah. Adapun tuturan tersebut berlangsung ketika Said memotong rambutnya dengan model yang tidak sesuai oleh karna itu ayah menasehatinya. Disinilah Said bertanya kepada ayah apakah ayah boleh menyebutkan hadis tersebut lalu ayah menyebutkan hadist tentang mencukur rambut. Tuturan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban, penjelasan dan klarifikasi oleh mitra tutur.

Bentuk tuturan direktif dalam bahasa arab yaitu هل yang bermakna apakah. Adapun tuturan ini masuk dalam tuturan berbentuk pertanyaan dengan fungsi bertanya dikarenakan هل termasuk kedalam huruf istifham yaitu pertanyaan. Adapun huruf-huruf istifham sebagai berikut: هل, ما, من, متى, اين, كيف, كم, أنى, ايان Huruf-huruf istifham yaitu kata-kata atau partikel yang dipakai untuk menyusun kalimat tanya.

Contoh (3)

اسكت واسمعوني جيدا

No 148) “*Diamlah dan kalian dengarkan aku baik-baik*”

Tuturan dengan nomor kode 148 ini berlangsung ketika Yusuf dan saudaranya sedang makan di meja makan. Penutur bernama Yusuf dan mitra tutur adalah saudara-saudaranya. Tuturan dimaksudkan agar saudara-saudaranya diam dan mendengarkan apa yang dikatakan Yusuf.

Bentuk tindak tutur direktif dalam bahasa arab yaitu اسكت yang bermakna diamlah. Tuturan diatas termasuk tuturan bentuk perintah dengan fungsi memerintah di karnakan ada fi`ilun amr pada kata اسكت yang berasal dari يسكت –سكت. Fi`ilun amr merupakan bentuk kata perintah dengan tanda: berasal dari fi`il mudhore’, penambahan huruf alif di awal kata kerja, huruf terakhir pada kata berharakat sukun.

Contoh (4)

لا تعماني بما عملتاك

No. 159) “*Jangan perlakukan aku seperti yang di lakukanku padamu*”

Tuturan dengan nomor kode 159 ini berlangsung di rumah. Penutur yaitu Yusuf dan mitra tutur adalah saudara-saudaranya. Tuturan berlangsung di rumah di depan kamar Yusuf ketika itu saudara-saudara Yusuf mengunci pintu kamar Yusuf sehingga Yusuf tidak bisa keluar dari kamarnya. Tuturan dimaksudkan agar saudara-saudaranya tidak memperlakukan Yusuf dengan tidak baik.

Bentuk tindak tutur direktif dalam bahasa Arab adalah لا تعمل. Tuturan ini termasuk dalam kategori larangan karena mengandung fi`il nahiyah, yang berfungsi untuk melarang. Dalam contoh tersebut, kata لا berperan sebagai laa nahiyah, sementara تعماني merupakan fi`il mudhori’ yang berarti “perlakukan aku.” Adapun ciri-ciri laa nahiyah antara lain: menyebabkan fi`il mudhori’ berakhir dengan sukun, digunakan dalam kalimat yang menyatakan larangan, serta tidak berlaku untuk fi`ilun madhi, melainkan hanya untuk fi`ilun mudhori’.

Contoh (5)

حسننا موافق، رغم أنك مشاقس لأعطيك بك

No. 130) *“Baiklah sepakat, walaupun kamu memaksa aku akan memberikannya padamu”*

Tuturan dengan nomor kode 130 ini terjadi di kamar Anas. Penutur yaitu Anas dan mitra tutur yaitu Yusuf. Tuturan berlangsung karena Yusuf memaksa untuk meminjam sepatu bola dan Yusuf akan berjanji kepada Anas jika Anas memberikan sepatunya kepada Yusuf maka Yusuf akan membelikan sepatu baru untuk Anas. Tuturan dimaksudkan Anas sepakat meminjamkan sepatunya untuk Yusuf.

Bentuk tindak tutur direktif dalam bahasa arab yaitu *حسننا موافق* Adapun tuturan tersebut masuk dalam tuturan bentuk pemberian izin dengan fungsi menyetujui dikarenakan *موافق* ini jelas bahwasanya kata tersebut menunjukkan arti menyetujui dan memberikan izin kepada lawan tutur.

Contoh (6)

*يا أحلام من آداب الإسلام وعلينا أن نستأذنين الآخرين*

No 37). *“ Wahai Ahlam, meminta izin adalah salah satu adab islam dan kita wajib meminta izin kepada orang lain.*

Tuturan nomor kode 37 ini terjadi di rumah Ahlam. Penutur yaitu Abdurrahman dan mitra tutur yaitu Ahlam. Tuturan ini berlangsung karena Ahlam memakai barang milik saudara – saudaranya tanpa meminta izin lagi oleh sebab itu Abdurrahman menasihati Ahlam. Tuturan dimaksudkan agar Ahlam meminta izin terlebih dahulu kepada saudara-saudaranya.

Bentuk tindak tutur direktif dalam bahasa arab yaitu *أدب الإسلام وعلينا أن نستأذنين* yang bermakna meminta izin adalah salah satu adab islam. Tuturan ini masuk dalam bentuk nasihat dengan fungsi memperingatkan. Nasihat ini menekankan pentingnya meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang seseorang.

## **KESIMPULAN**

Adapun pada film Abdurrahman dan Ahlam ditemukan 171 tuturan. 15 tuturan dalam bentuk permintaan, 89 dalam bentuk pertanyaan, 32 dalam bentuk perintah, 7 dalam bentuk larangan, 6 dalam bentuk pemberian izin, dan 22 dalam bentuk nasihat. Dari enam bentuk

tuturan direktif yang ditemukan, bentuk pertanyaan menjadi yang paling dominan dengan total 89 tuturan.

Pada film Abdurrahman dan Ahlam terdapat 24 fungsi tindak tutur direktif. Pada bentuk permintaan didapatkan fungsi mendorong, mengajak, mendoakan, menekan, memohon, mengemis, dan meminta. Pada bentuk pertanyaan ditemukan fungsi bertanya. Pada bentuk perintah terdapat fungsi menganjurkan, memerintah, mengkomando, mengarahkan, dan mengatur. Pada bentuk larangan ditemukan fungsi melarang dan membatasi. Pada bentuk pemberi izin terdapat fungsi memperkenankan, mengizinkan, memberi wewenang, membolehkan, dan menyetujui. Sementara itu, pada bentuk nasihat ditemukan fungsi menyarankan, mengusulkan, memperingatkan, dan menasihati.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani Susi Herti “Realisasi Strategi Kesantunan Direktif di Dalam Bahasa Palembang (Baso Palembang) di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Palembang di Kota Palembang: Studi Sosial Budaya.” *Bahasa Ibu Pelestarian dan Pesona Bahasanya*, 2014, 195-205.
- Ardila, Eva, dan Rika Ningsih. “Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh.” *Jurnal Sastra Indonesia* 12, no. 3 (2023): 220.
- Akbar, Syahrizal. “Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik).” *SeBaSa* 1, no. 1 (2018): 30.
- Alviana Dewi Tsaniah. “Category Shift pada Terjemah Tindak Tutur Direktif dalam Lagu Do You Want To Build A Snowman” x (2024): 8.
- Dita Kamelliya. “Tindak Tutur Direktif Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam Video Ceramah Vaksin di Kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat Official” 2, no. 7 (2024): 12.
- Effendy. “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunika.” *PT.Citra Aditya Bakti.*, 2000, 14.
- Fauzia, Vina Shifa, Haryadi Haryadi, dan Septina Sulistyningrum. “Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti.” *Jurnal Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2019): 39.

Gustianingsih. *Psikolinguistik Menuju Terampil Bahasa*. Medan, 2022.

Ibrahim, Abd. Syukur. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Masyhur. *Metode Penelitian Bahasa*. Palembang: Noerfikri, 2017.

iregar, Carol Shelila Manik, Debora Siregar, Gracia Patunia Butar-butur, Laura Debrina Tarigan, dan Agustini Br Sinaga. "Tindak Tutur Direktif dalam Film ' Air Mata di ujung Sajadah ' Karya Titien Wattimena Pendahuluan" 4, no. 4 (2024): 18.

Searle, John R. *Expression And Meaning Studies In The Theory Of Speech Acts*.

Cambridge University Press, New York, 1979.